

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK SUPERVISI KELOMPOK DI SD NEGERI EKANUGRAHA KABUPATEN SUBANG

NENG ONENG SURYAMAH
SD Negeri Ekanugraha

ABSTRAK

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri Ekanugraha, ditemukan fenomena, Guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan gelar guru profesional belum meningkatkan kinerjanya dan belum bisa merealisasikan gelarnya tersebut. Guru belum mengoptimalkan media teknologi informasi untuk mendukung kegiatan belajar dan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Jarangnya guru yang melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan penyusunan perangkat pembelajaran yang belum baik. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan supervisi akademik dengan teknik supervisi kelompok di SD Negeri Ekanugraha Kabupaten Subang. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri Ekanugraha yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Aspek-aspek yang disupervisi adalah Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, Menguasai bahan pelajaran, Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, Menilai kemajuan proses belajar mengajar (Kunandar, 2007:45), 2). Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pada aspek profesionalisme guru didapatkan pada siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Supervisi Kelompok, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warga mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuan utamanya. Dikarenakan pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, maka peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lainnya.

Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan serta pengawasan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara memadai tentu akan

menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru, guru dituntut pula menguasai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Guru yang profesional dalam menjalani proses belajar mengajar di kelas seyogianya memiliki standarisasi program pembelajaran sehingga memungkinkan proses dan hasil belajar dapat terukur, terarah, terkendali dan terpantau atas progres kualitas pembelajaran yang diberikan, manakala keseluruhan aspek kompetensi guru senantiasa terus dibina dan dikembangkan baik kompetensi pedagogik, pribadi, profesional dan sosial, diyakini memberikan nilai tambah bagi retorika proses pembelajaran dan kualitas serta mutu pendidikan di sekolah secara keseluruhan untuk mencapai tujuan tersebut persiapan guru dalam menjalani tugas sebagai pendidik yang profesional merupakan suatu keniscayaan.

Selain hal yang diuraikan diatas, seorang guru juga haruslah berkompentensi, baik itu berupa pengetahuan (*knowledge*), pemahaman, kemampuan (*skill*), nilai, sikap dan minat (*interest*), agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam pembelajaran (E. Mulyasa, 2003: 38-39).

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri Ekanugraha, ditemukan fenomena antara lain 1) Guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan gelar guru profesional belum meningkatkan kinerjanya dan belum bisa merealisasikan gelarnya tersebut. 2) Guru belum mengoptimalkan media teknologi informasi untuk mendukung kegiatan belajar dan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. 3) Jarangnya guru yang melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan penyusunan perangkat pembelajaran yang belum baik. 4) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan, peranan layanan kepala sekolah dalam mengendalikan dan menjamin mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Melalui layanan pengajaran dari kepala sekolah, profesionalisme guru dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya.

Guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya di kelas merupakan pemain tunggal. Dengan komitmen dan jiwa keprofesionalan yang tinggi dapat membimbing dan menuntun guru untuk bekerja secara profesional sesuai dengan aturan. Namun, di Indonesia sangat sulit untuk terlalu membebaskan guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Guru tersebut perlu disupervisi oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalisme mereka dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Melalui supervisi tersebut, juga diharapkan kepala sekolah mengendalikan dan menjamin mutu pembelajaran di kelas. Dengan adanya peningkatan profesionalisme guru di sekolah merupakan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dalam organisasi sekolah tersebut.

Melalui peningkatan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai proses dan hasil pembelajaran di kelas, dipastikan bahwa mutu pendidikan akan meningkat.

Kata supervisi di lingkungan pendidikan dipakai dalam membina sekolah dan gurunya, dimana bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Substansi kegiatan supervisi di sekolah berbentuk membina sekolah dan gurunya, berfungsi untuk menilai, memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan (Ahmad Djauzak, 1995:1-4).

Salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Hadis, 2010:34). Aspek-aspek yang disupervisi adalah Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, Menguasai bahan pelajaran, Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, Menilai kemajuan proses belajar mengajar (Kunandar, 2007:45)

Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya. Berupa perangkat program dan prosedur kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru (Dadang Suhardan, 2010:15).

Teknik pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan teknik supervisi kelompok, antara lain meliputi: rapat supervisi, diskusi kelompok, workshop, seminar. Dan teknik supervisi kelompok yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah workshop.

Melihat latar belakang di atas terlihat betapa pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Selain merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, supervisi kepada guru mencakup pemberian bantuan, baik bantuan teknis yang berupa teknis penyusunan rencana pembelajaran, silabus, dan berbagai perangkat pembelajaran guru, maupun bantuan moral yang berupa dorongan moral agar memiliki semangat kerja dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian proses pembelajaran yang berkualitas akan dapat tercapai apabila guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga menciptakan guru yang profesional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) berlokasi di SD Negeri Ekanugraha Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang, yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa Profesionalitas Guru masih tergolong kurang. Tempat penelitian adalah SD Negeri Ekanugraha Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada dari bulan Januari s.d. Juni 2019. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri Ekanugraha yang berjumlah 12 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapantahapan yang dilalui dalam penelitian

tindakan kelas. Sedangkan cara pengumpulannya adalah dengan mengadakan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tujuan operasional
- b. Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui profesionalitas guru.
- c. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- d. Menyusun lembar pengukuran profesionalitas guru.

2. Tindakan

Dalam tahap tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi kelompok workshop adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- c. Memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.
- e. Melakukan tanya jawab
- f. Membahas latihan 1 dengan materi evaluasi
- g. Menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar
- h. Melaksanakan latihan 2 tentang penilaian hasil belajar
- i. Merangkum materi pembelajaran
- j. Melaksanakan pos tes atau evaluasi.
- k. Menutup kegiatan pembelajaran.
- l. Menganjurkan agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

3. Observasi

Aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan 1 dan 2 siklus I mendapat kategori cukup baik. Aktivitas guru sebagai peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 siklus I mendapat kategori cukup baik, dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran, diperoleh kategori baik.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, diperoleh kategori kurang baik.
- c. Guru memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, diperoleh kategori sedang.
- d. Guru menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar, diperoleh kategori baik.
- e. Guru melakukan tanya jawab, diperoleh kategori sedang.
- f. Guru membahas latihan 1 dengan materi evaluasi, diperoleh kategori sedang.
- g. Guru menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar, diperoleh kategori sedang.

- h. Guru melaksanakan latihan 2 tentang penilaian hasil belajar, diperoleh kategori sedang.
- i. Guru merangkum materi pembelajaran, diperoleh kategori baik.
- j. Guru melaksanakan pos tes atau evaluasi, diperoleh kategori sedang.
- k. Guru menutup kegiatan pembelajaran, diperoleh kategori sedang.
- l. Guru menganjurkan agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, diperoleh kategori kurang baik.

Maka secara keseluruhan dari aktivitas guru yang memberikan materi menggunakan teknik supervisi kelompok secara umum telah terlaksana dengan baik namun belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skor, dimana kebanyakan skor berada pada kategori sedang.

Persentase dari aspek profesionalitas guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 60% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar sebesar 65%
- b. Menguasai bahan pelajaran sebesar 65%
- c. Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar sebesar 55%
- d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar sebesar 55%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori "baik" dengan persentase 85%, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II.

Peneliti mengadakan observasi terhadap profesionalisme guru yang hasilnya masih berada pada kategori kurang yaitu dengan rata-rata 60%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tersebut diketahui bahwa profesionalisme guru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 59%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I belum berhasil karena keberhasilan baru mencapai 59%. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjut yakni siklus II.

B. Kegiatan Siklus II

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tujuan operasional
- b. Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui profesionalitas guru.
- c. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- d. Menyusun lembar pengukuran profesionalitas guru.

2. Tindakan

Dalam tahap tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi kelompok teknik workshop adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- c. Memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.
- e. Melakukan tanya jawab.
- f. Membahas latihan 1 dengan materi evaluasi.
- g. Menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar.
- h. Melaksanakan latihan 2 tentang penilaa hasil belajar.
- i. Merangkum materi pembelajaran.
- j. Melaksanakan pos tes atau evaluasi.
- k. Menutup kegiatan pembelajaran.
- l. Menganjurkan agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3. Observasi

Aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan 1 dan 2 siklus II mendapat kategori sangat baik. Aktivitas guru sebagai peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 siklus I mendapat kategori sangat baik, dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran di lakukan dengan sangat bagus.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dilakukan dengan sedang.
- c. Guru memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan dengan bagus.
- d. Guru menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar dilakukan dengan sangat bagus.
- e. Guru melakukan tanya jawab dilakukan dengan sedang.
- f. Guru membahas latihan 1 dengan materi evaluasi dilakukan dengan sangat bagus.
- g. Guru menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar dilakukan dengan sangat bagus.
- h. Guru melaksanakan latihan 2 tentang penilaa hasil belajar dilakukan dengan bagus.
- i. Guru merangkum materi pembelajaran dilakukan dengan bagus.
- j. Guru melaksanakan pos tes atau evaluasi dilakukan dengan bagus.
- k. Guru menutup kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sangat bagus.
- l. Guru menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis dilakukan dengan sangat bagus.

Maka secara keseluruhan dari aktivitas guru yang memberikan materi menggunakan teknik supervisi kelompok workshop secara umum telah terlaksana dengan baik dan bisa dikatakan berhasil hal ini bisa dilihat dari perolehan skor, dimana kebanyakan skor berada pada kategori sangat baik. Perbaikan kegiatan teknik supervisi kelompok yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap profesionalitas guru. Kemudian untuk mengetahui profesionalitas guru.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek profesionalitas guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 88% atau dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar sebesar 90%
- b. Menguasai bahan pelajaran sebesar 90%
- c. Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar sebesar 94%
- d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar sebesar 82%

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi kelompok yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai profesionalitas guru yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Pembahasan

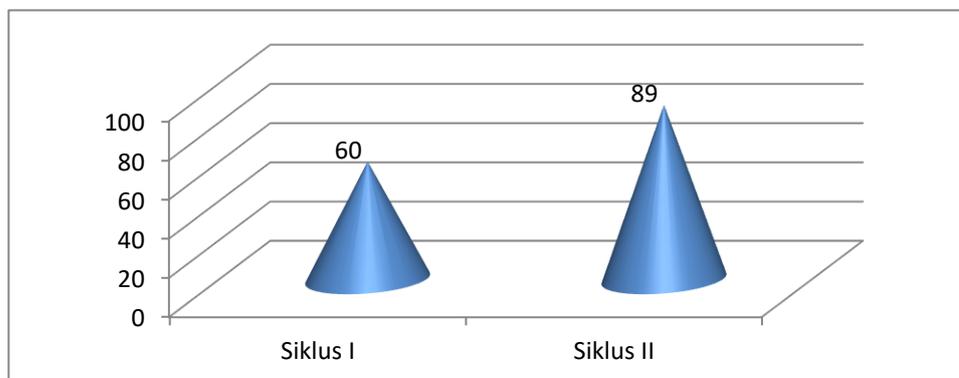
Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa profesionalitas guru pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan metode latihan yang diberikan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel Perbandingan Profesionalisme Guru Siklus I dan II

Hasil Penelitian	Skor	Kategori
Siklus I	60%	Sedang
Siklus II	89%	Bagus

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari penerapan teknik supervisi kelompok diketahui bahwa profesionalisme guru dari siklus I meningkat pada siklus II.

Pada aspek profesionalitas guru didapatkan pada siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada grafik berikut ini.



Gambar Perbandingan Profesionalitas Guru pada Siklus I dan II

Meningkatnya hasil kegiatan guru dalam teknik supervisi kelompok dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap profesionalitas guru. Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa profesionalisme guru didapatkan pada siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. 1995. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar, Dispendas*. Bandung: Depdikbud RI.
- Dadang Suhardan. 2010. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Diera Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabetha.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadis. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabetha.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.